PENERAPAN KOMPRES AIR HANGAT UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH PADA PASIEN DEWASA DENGAN DEMAM TYPHOID

Oleh
Suci Khasanah[1], Karno Subiyono[2], Rian Aji Irawan[3]
[1,2,3]Universitas Harapan Bangsa
E-mail: [2]omkarno022@gmail.com

Article History:
Received: 21-04-2025
Revised: 30-04-2025
Accepted: 24-05-2025

Keywords:
Kompres Air Hangat, Demam Typhoid , Anak

Abstract: *Demam tifoid penyakit infeksi bakteri yang menyerang sistem pencernaan manusia yang disebabkan oleh Salmonella typhi, WHO memperkirakan beban penyakit demam tifoid global pada 11-20 juta kasus per tahun. Kejadian demam typoid di Indonesia sangat endemis dan sering ditemukan seluruh wilayah. Demam typoid terjadi di Indonesia sekitar 350-810/100.000 kejadian, Hipertermi bisa turunkan dengan sangat mudah yaitu dengan cara melakukan kompres air hangat yang dapat meningkatkan evaporasi panas pada permukaan kulit. Metode penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus deskriptif, dengan cara menggambarkan tentang proses keperawatan secara bertahap dan teratur kepada pasien. dilakukan pada 2 pasien mengalami demam tinggi, pemberian kompres air hangat dilakukan selama 3 hari berturut-turut dan diberikan saat terjadwal shift dinas ruangan. Pemberian kompres dilakukan selama 15 menit saat demam setelah 2,5 jam pemberian paracetamol. Dengan hasil adanya penurunan suhu tubuh dengan nilai rata-rata 1oC, Berdasarkan hasil studi kasus pada asuhan keperawatan pasien 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa pasien dewasa samasama mengalami perubahan suhu tubuh setelah diberikan intervensi kompres air hangat. Perubahan yang terjadi pada pasien tersebut yaitu terjadinya penurunan suhu tubuh.*

PENDAHULUAN

Demam tyfoid disebabkan infeksi bakteri yang menyerang sistem di pencernaan yang disebabkan bakteri Salmonella typhi yang menimbulkan gejala demam satu minggu bahkan lebih disertai gangguan pencernaan dan dengan atau tanpa gangguan kesadaran. (Ulfa and Handayani, 2018 dalam Widyanti, 2022).

Demam tyfoid termasuk kedalam masalah yang penting di Indonesia dan wilayah lain di dunia, terutama pada daerah tropis dan subtropis. Penyebaran demam tyfoid terjadi melalui makanan atau minuman yang tercemar kuman Salmonella typhii, yang terdapat dalam air, es, debu, dan lainnya (Ulfa and Handayani, 2018 Widyanti, 2022).

WHO menyatakan masalah demam tyfoid global terjadi 11-20 juta kasus per tahun. Typoid di Indonesia yang sering ditemukan. Dengan angka kasus di Indonesia sekitar 350-810/100.000 penduduk, angka kejadian yang didapatkan ialah sebesar 1,6% dan demam typoid menempati posisi ke-5 penyakit yang terjadi pada seluruh kategri usia di Indonesia (6,0%), kemudian urutan yang ke-15 sebagai penyebab kematian diseluruh usia (1,6%). (Herardi et al.,2020 dalam Gustian, 2024).

Salah satu masalah yang timbul pada pasien demam tifoid yaitu hipertermia. Hipertermi dapat ditangani secara mandiri dan sangat mudah yaitu dengan kompres air hangat. Demam membutuhkan butuhkan penanganan dan perlakuan yang berbeda. Pasien dengan kasus hipertermi sangat banyak dijumpai dimasyarakat hingga mengancam jiwa. Demam dapat membahayakan keselamatan jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain.

Hipertermi dapat ditangani secara mandiri dan sangat mudah yaitu dengan kompres air hangat yang selanjutnya akan meningkatkan evaporasi panas pada permukaan kulit dimana hipotalamus akan bekerja dengan memberikan sinyal kepada kelenjar keringat untuk melepaskan keringat melalui pori-pori yang ada dipermukaan kulit sehingga akan terjadi penurunan suhutubuh (Potter dan Perry, 2009 dalam Enikwati, 2022).

Kompres hangat yaitu memberikan lapisan pada permukaan kulit dengan bahan yang bisa menghantarkan suhu dan bisa jugaa mengunakan handuk yang telah dibasahi air hangat dengan suhu 43°C. Pemberian kompres air hangat pada pembuluh darah besar seperti axilla (ketiak) dan femoral (lipatan paha) merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh (Maharningtyas, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode kajian kasus ini menggunakan metode studi kasus deskriptif yakni dengan cara menggambarkan tentang proses keperawatan selama bertahap dan teratur pada pasien. Proses keperawatan itu meliputi pengkajian keadaan pasien dengan cara pengumpulan data, selanjutnya menganalisa data yang telah didapatkan lalu menyusun diagnosa dari hasil yang didapatkan sehingga bisa merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Tahap asuhan keperawatan bagian terakhir adalah evaluasi, meliputi subjektif, objektif, assesment, dan planning (SOAP).

Kajian kasus ini dilakukan pada 2 pasien mengalami demam tinggi. Data diperoleh langsung dari klien serta keluarga klien. Suhu tubuh pada kedua pasienyakni>38,0°C. Pemberian tindakan kompres diberikan di area dahi dan ketiak. Saat demam tinggi pasien disarankan untuk tidur dengan nyaman kemudian diberikan kompres air hangat pada dahi dan ketiaknya. Intervensi dilakukan dalam jangka waktu kejadian demam.

Kajian kasus ini pemberian kompres air hangat dilakukan selama 3 hari berturut-turut dan diberikan saat terjadwal shift dinas ruangan. Pemberian kompres dilakukan selama 15 menit saat demam setelah 2,5 jam pemberian paracetamol. Suhu air hangat yang digunakan untuk mengompresyakni35oC dan tidak lebih dari 43oC (Afrah, 2017 dalam Mahariningtyas, 2022).

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di ruang Arimbi RST Wijaya Kusuma Purwokerto diperoleh data umum pasien bahwa ada beberapa kesamaan serta perbedaan pada kedua kasus. Kedua pasien memiliki jenis kelamin yang sama yakni laki-laki, dengan diagnosa yang sama serta keluhan yang sama. Keadaan secara umum pada pasien 1 usia 56 tahun, demam dengan suhu 38,3^{o}C. Demam sudahterjadi5 hari yang lalu. Badan lemas dan tidak nafsu makan. Tanda-tanda vital TD: 131/92 mmHg, N: 82 RR: 20x/menit, Spo2: 99%, Pasien 2 dengan usia 51 tahun mengalami demam 38,8oC. Demam muncul saat malam hari. Tanda-tanda vital TD: 121/72 mmHg, N: 79 RR: 20x/menit, Spo2: 99%.

Berdasarkan keluhan utama maka masalah keperawatan yang muncul dari kedua pasien tersebut yakni hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi hipertermi atau demam adalah dengan kompres hangat berupa pemberiankompres dengan air hangat selama 15 menit dan diberikan tindakan selama tiga hari berturut-turut sehingga suhu tubuh pasien dalam rentang normal. Implementasi yang dilakukan selama 3 hari kepada kedua pasien yaitu dengan memonitor tanda-tanda vital terutama pada suhunya serta memberikan kompres air hangat selama 15 menit sehingga didapatkan hasil dalam tabel di bawah ini.

Berdasar kantabel 1dapat memberikan gambaran bahwa terjadi adanya penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres air hangat selama 3 hari, begitu juga diperjelas dengan grafik 1 bahwa kedua pasien mengalami penurunan suhu tubuh dari hari pertama sangat signifikan sedangkan hari kedua mengalami penurunan namun sedikit. Dengan demikian masalah hipertermi dapat diatasi dengan pemberian kompres air hangat

Tabel 1. Perbedaan suhu sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	Tindakan	Hari Ke 1	Hari Ke 2	Hari Ke 3	Waktu
Pasien 1	Sebelum	38’3	37’9	36’8	15 Menit
	Sesudah	37’6	37’1	36’1	
	Penurunan	0.7	0.8	0.7	
Pasien 2	Sebelum	38’8	38’1	37’8	15 Menit
	Sesudah	38’4	37’8	37’2	
	Penurunan	0.4	0.4	0.6	

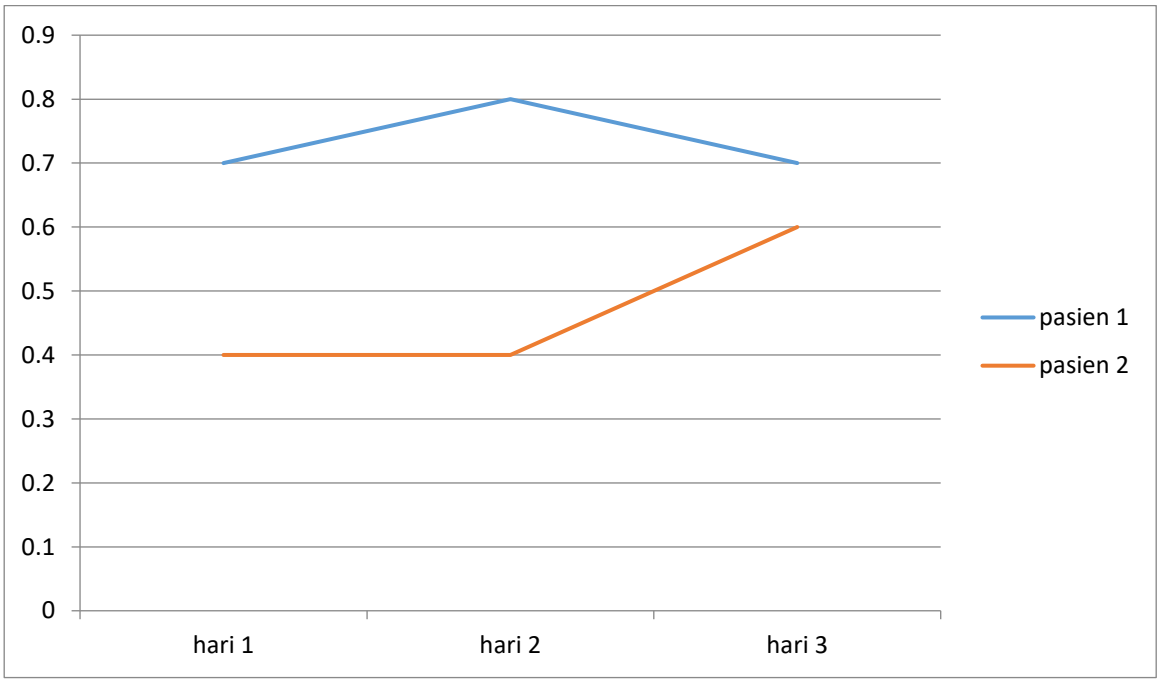

Pembahasan

Berdasarkan studi kasus ini, penurunan suhu tubuh menggunakan kompres air hangat mampu menurunkan demam rata-rata diatas 0,4 derajat. Pemberian kompres pada studi kasus ini sebaiknya dilaksanakan pada daerah yang mempunyai pembuluh darah yang lebar sehingga terapi yang diberikan menjadi efektif. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pemberian kompres hangat diberikan pada area dahi dan ketiak saja. Sehingga penurunan demam sedikit lambat dan pemberian terapi non farmakologi ini diberikan post 2,5 jam pemberian terapi farmakologi paracetamol jadi tidak bisa mengukur secara sepenuhnya apakah memang adanya penurunan karena kompres atau efek dari obat.

Hasil studi kasusu ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2022), dengan hasil Setelah perlakuan kompres hangat suhu tubuh minimum didapatkan 36,7°C dan suhu tubuh maksimum 37,4°C dengan standar deviasi1 ,767 dan didapat kannilai p=0,001 atau p<0,005. Terdapat rentang suhu sebelum dan setelah intervensi kompres air hangat. Dengan kompres hangat menyebabkan suhu tubuh diluarakan terjadi hangat sehingga tubuh akan mengiterpretasikan bahwa suhu diluar cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatuh suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu diluar hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas, sehingga akan terjadi perubahan suhu tubuh. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa intervensi kompres hangat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan suhu tubuh dalam menurunkan suhu tubuh, hal dikarenakan setelah dilakukankompres hangat pasien merasa nyaman dan terjadi perpindahan panas tubuh.

Pemberian kompres hangat pada axilla sebagai daerah dengan letak pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhututubuh. Pemberian kompres hangat padaarea axilla dapat menurunkan

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

suhu tubuh hal initerjadi karena di daerah axilla terdapat banyak pembuluh darah yang akan mengalami vasodilatasi. Vasodilatasi yang kuat padakulit memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit sebanyak delapan kali lipat (Corwin, 2009 dalam Wulandari, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus pada asuhan keperawatan pasien 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa pasien dewasa samasama mengalami perubahan suhu tubuh setelah diberikan intervensi kompres air hangat. Perubahan yang dialami kedua pasien tersebut yaitu adanya penurunan suhu tubuh hampir mencapai 1^{o}C. Manfaat dari pemberian kompres air hangat dapat memberikan rasa nyaman dan mampu membantu menurunkan suhu tubuh yang mengalami demam atau hipertermia hingga mencapai suhu normal.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Maharaningtias. 2022. Penerapan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid. Ners Muda, Vol 3 No 2, Agustus 2022
[2] Rukmana. 2022. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Terkena Typhoid Fever. Nursing Information Journal volume: 1, Nomor: 2, 2022
[3] Wulandari. 2022. Efektifitaskompres Hangat Terhadappenurunan Suhu Tubuh Pada Anak dengan Typhoid. Jurnal keperawatan bunda delima. Vol 4, No. 2 Agustus 2022Hal. 44–54
[4] Enikwati: 2022. Efektifitas Kompres Air Hangat dan Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Demam Typoid. Media Publikasi Penelitian 2022; Volume 20; No 1

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)